

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia kaya akan tradisinya yang sangat beragam, dalam tradisi ini terkandung nilai-nilai serta aspek sosial yang menjadi pembeda dengan suku bangsa lainnya khususnya di Suku Bugis Makassar. Hal yang mencerminkan identitas dari suku Bugis Makassar adalah salah satu nilai tradisi yang masih tetap menjadi pegangan sampai sekarang (Soekanto,2010). Suku Bugis Makassar merupakan suku yang ada di Makassar yang tentunya memiliki banyak tradisi budaya salah satunya yaitu tradisi uang *panai*'. Menurut Koentjaraningrat (1967) Fungsi uang *panai*' yang diberikan secara ekonomis membawa pergeseran kekayaan karena uang *panai*' yang diberikan mempunyai nilai tinggi.sehingga secara sosial wanita memilki kedudukan yang tinggi dan dihormati. Jadi, uang *panai*' ini merupakan bentuk penghargaan yang diberikan calon mempelai laki-laki kepada calon mempelai perempuan dengan tujuan untuk memenuhi keperluan acara pernikahan dan juga sebagai salah satu syarat wajib untuk melangsungkan pernikahan yang sudah menjadi tradisi yang turun menurun.

Besaran uang *panai*' yang berlaku saat ini dipengaruhi oleh status sosial yang melekat pada seseorang yang akan melaksanakan pernikahan. Faktor sosial yang mempengaruhi yaitu tingkat pendidikan, strata sosial, faktor kekayaan, faktor popularitas, terlebih orang tersebut merupakan keturunan ningrat atau darah biru, semakin tinggi cerajatnya maka semakin tinggi pula permintaan uang *panai*' nya dan banyak lamaran gagal dikarenakan tingginya uang *panai*' yang diminta oleh pihak perempuan (Yansa et al. 2016).

Bisa dikatakan pada era yang sekarang tradisi ini memiliki perbedaan kelas yang ditentukan oleh status sosial yang melekat pada seseorang yang bersangkutan atau seseorang yang kan melangsungkan pernikahan. Perbedaan kelas menentukan permintaan uang *panai*' dari pihak calon mempelai wanita

yang dilamar oleh pihak calon mempelai pria yaitu besaran uang *panai*' yang ditentukan oleh status sosial dari keduanya. Status sosial sendiri dilihat dari beberapa faktor, seperti yang dijelaskan Yansa diatas bahwa faktor keturunan sangat mempengaruhi besaran uang *panai*' dikarenakan status sosial keturunan sangat tanpak dimasyarakat sekitar lebih-lebih keturunan Raja, ningrat atau darah biru. Faktor tingkat pendidikan juga dipandang untuk menentukan uang *panai*' seseorang. selain faktor tersebut, ada juga faktor lainnya seperti strata sosialnya bahkan popularitas dari seseorang. Jadi, semakin tinggi status sosialnya maka akan semakin tinggi juga permintaan uang *panai*'nya. Maka tidak jarang banyak lamaran pernikahan yang dibatalkan gara-gara permintaan uang *panai*' yang terlalu tinggi dari pihak calon mempelai wanita.

Status sosial dijadikan patokan tinggi rendahnya *panai*' oleh masyarakat Suku Bugis Makassar yang melibatkan beberapa faktor diatas khususnya di Desa Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Di desa ini kegiatan tradisi masih sangat kental terutama tradisi uang *panai*'. Selain tradisi yang masih kental, adat di sana juga terbilang masih kuat keberadaanya dalam kehidupan sehari-hari. alasan peneliti memilih tempat penelitian di desa tersebut dikarenakan tradisi dan adat yang masih kental dan di desa tersebut terdapat kepala suku. Kepala suku tersebut akan dijadikan *key informan* oleh peneliti dengan harapan setelahnya akan mendapatkan data yang lebih valid lagi.

Sebagaimana permasalahan diatas, masih banyak masyarakat Suku Bugis yang memaknai tradisi uang *panai*' dengan status sosialnya, maka peneliti tertarik untuk mengali lebih dalam lagi mengenai makna tradisi uang *panai*' yang didasarkan pada masyarakat Suku Bugis Makassar dengan fokus penelitian yaitu kepada masyarakat Desa Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dengan mengangkat judul MAKNA UANG *PANAI*' BAGI MASYARAKAT DESA TOA, KAJANG, BULUKUMBA, SULAWESI SELATAN.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana makna uang *panai* ' bagi masyarakat Desa Toa, Kajang, Bulukumba, Sulawesi Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana makna uang *panai* ' bagi masyarakat Desa Toa, Kajang, Bulukumba, Sulawesi Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari proposal ini bagi penulis yaitu untuk mengaplikasikan ilmu yang dipelajari dalam perkuliahan dan diterapkan dilapangan. Hasil penelitian sebagai bahan rujukan dan sebagai bahan referensi terkait makna tradisi uang *panai* ' Suku Bugis Makassar.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan data empiris yang kemudian bias dijadikan rujukan penyelesaian masalah ataupun saran bagi masyarakat sekitar dan diharapkan mampu memberi gambaran kepada pembaca mengenai makna tradisi uang *panai* ' bagi Masyarakat Desa Toa, Kajang, Sulawesi Selatan.